

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa menjalani kehidupannya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan peranan seorang guru sangat penting dalam pelaksanaannya.

Posner (dalam Hotaman, 2010:1) menyatakan,

“Teacher, who enable interaction among the main elements of educational system such as student, educational program, teacher and environment and who take on the task of educating young individuals that the society needs, have a distinctive place and importance with in the scope of these main elements”.

Guru memiliki peranan sebagai pemegang tanggungjawab terhadap pencapaian belajar peserta didik. Guru tidak hanya dituntut untuk pintar dalam hal ilmu, tetapi juga dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik.

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggungjawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, dan sesuai dengan sasaran.

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasarkan atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi menjadi persyaratan penting karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien

dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer ilmu atau pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan, ketertarikan dan “sikap penasaran” siswa dalam belajar.

Untuk mengetahui kondisi penguasaan kompetensi seorang guru dilakukan melalui uji kompetensi guru. Uji kompetensi guru disingkat UKG adalah sebuah kegiatan ujian untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi untuk guru yang sudah bersertifikat pendidik dan sesuai dengan kualifikasi akademi guru untuk guru yang belum bersertifikat pendidik. Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik dalam proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan bidang studi. Sedangkan kompetensi profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Uji kompetensi guru wajib diikuti semua guru dalam jabatan baik guru PNS maupun bukan PNS. Uji kompetensi guru dilaksanakan sebagai evaluasi terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, terutama bagi guru bersertifikat. Kompetensi guru diukur melalui uji kompetensi bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan memperoleh kesempatan mengikuti sertifikasi guru.

Menurut Wahyudi (dalam Purwaningrum, 24:2016)

“Sertifikasi berasal dari kata *certification* yang berarti diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk melaksanakan jabatan profesional. Sertifikasi dapat diartikan sebagai pemberian surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada profesi sebagai pernyataan (lisensi) sebagai kelayakan untuk melaksanakan tugas”.

Adanya sertifikasi memberikan dampak positif bagi guru untuk mengupayakan diri agar memenuhi kriteria sebagai guru tersertifikasi. Sertifikasi guru dalam jabatan dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu melalui portofolio dan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru).

Mulyasa (dalam Ratnasari, 2014:135) “profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas”. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikat guru dibentuk agar benar-benar terbetuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar. Dari data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provsu Cabang Medan Utara terdapat 35% dari 234 jumlah guru ekonomi yang belum bersertifikat pendidik. Dan dilihat dari nilai Uji Kompetensi Guru, masih ada guru yang mendapatkan nilai 13,89 pada kompetensi pedagogik dan nilai 21,83 pada kompetensi profesional dari nilai 100 yang diharapkan. Hal ini berarti masih ada guru ekonomi di Kota Medan yang tidak berkompetensi sehingga tidak dapat dikatakan profesional.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional. Terlebih, pada saat ini perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh besar terhadap perkembangan pembelajaran, saat ini guru harus sudah mampu menggunakan media telekomunikasi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dimana saat ini UNBK (ujian nasional

berbasis komputer) telah di berlangsungkan. Model UNBK ini diharapkan dapat melayani peserta didik yang telah menggunakan Kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester. Dengan demikian, peranan teknologi dapat mempercepat hasil ujian hingga sertifikat dapat diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan ujian berlangsung. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengimbangi ilmu sesuai perkembangan jaman. Tidak peduli guru perempuan ataupun laki-laki dan usia produktif maupun lanjut usia, guru harus memiliki kompetensi dan senantiasa mengupdate ilmunya agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia pendidikan. Karena guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dari data yang di dapat dari Dinas Pendidikan adapun jumlah guru ekonomi di Kota Medan sebanyak 234 guru, yaitu 181 guru perempuan dan 53 guru laki-laki. Dan terdapat 8 guru laki-laki dan 16 guru perempuan yang telah lanjut usia. Dari hal ini dapat dilihat bahwa ada kemungkinan sebesar 10% guru yang telah lanjut usia tidak dapat memberdayakan teknologi dan tidak update dalam perkembangan ilmunya. Hal ini tentunya berdampak bagi cara mengajar dan kualitas bahan ajar yang disampaikan.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu proses dan hasil. Dari segi proses, seorang guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Selain itu, dapat dilihat dari semangat dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, seorang guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya

mampu mengubah perilaku peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Oleh karenanya diharapkan seorang guru yang berdedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya demi tercapainya tujuan pendidikan.

Blau, Peter M (dalam Sagala, 2008:6) menjelaskan bahwa “ilmuan tidak mempunyai klien, oleh karena itu mereka tidak bisa disebut profesional, karena para profesional mempunyai klien berkenaan dengan keprofesian para profesional tersebut”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan profesi yang profesional. Hal ini di dukung dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional”. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai perkembangan jaman, ilmu pengetahuan, teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional.

Hotaman (2010:1) mengatakan “*Profession of teaching is based upon a specialization on a certain field, teaching skills, didactics and some certain personal characteristics that the profession requires*”. Dengan profesionalitas yang tinggi guru diharapkan mampu memberikan pelajaran yang optimal untuk siswa dengan didukung karakteristik yang mampu mewujudkan siswa yang unggul dengan pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Dengan perbedaan karakteristik seperti jenis kelamin, usia, pengalaman mengajar, basic atau latar belakang pendidikan, setiap guru harus dapat melaksanakan tanggungjawabnya

dengan baik. Karena perbedaan karakteristik seharusnya tidak menjadikan alasan bagi seorang guru untuk tidak menjadi profesional dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Study Komparatif Profesionalisme Guru Ekonomi Sekota Medan Berdasarkan Karakteristik Guru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi pedagogik guru ekonomi di kota medan belum optimal
2. Karakteristik guru yang berbeda mempengaruhi cara mengajar sehingga berdampak pada kualitas materi yang di sampaikan
3. Tidak semua guru tersertifikasi memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar
4. Masih ada guru yang tidak mengenal teknologi

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Profesionalisme yang diteliti hanya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang diukur dengan penilaian uji kompetensi guru
2. Karakteristik guru yang diteliti hanya jenis kelamin dan umur

1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kompetensi pedagogik antara guru laki-laki dengan guru perempuan?
2. Apakah terdapat perbedaan kompetensi profesional antara guru laki-laki dengan guru perempuan?
3. Apakah terdapat perbedaan kompetensi pedagogik berdasarkan usia guru?
4. Apakah terdapat perbedaan kompetensi profesional berdasarkan usia guru?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kompetensi pedagogik antara guru laki-laki dengan guru perempuan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kompetensi profesional antara guru laki-laki dengan guru perempuan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kompetensi pedagogik berdasarkan usia guru.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kompetensi profesional berdasarkan usia guru.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan kompetensi guru ekonomi

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kompetensi guru.

- b. Bagi Guru

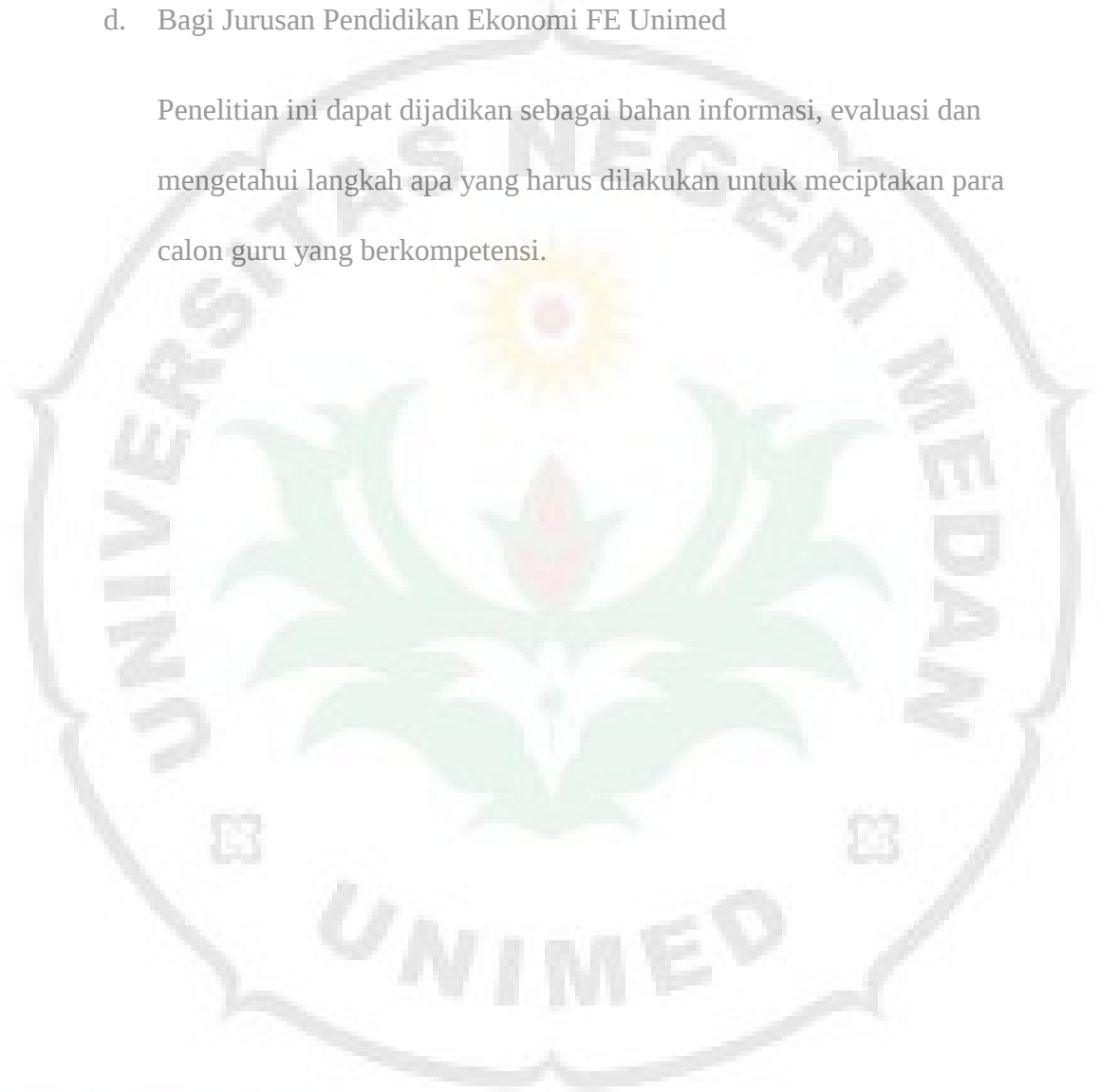
Sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran ekonomi agar dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa

- c. Bagi Sekolah

Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui profesionalisme guru sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

d. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unimed

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, evaluasi dan mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk menciptakan para calon guru yang berkompetensi.



THE
Character Building
UNIVERSITY